	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## LAPORAN PENELITIAN

### HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU




Disusun Oleh :

**Ketua : Ns. Heru Supriyatno, S.Kep, M.Kes ( 0208067804)**

**Anggota 1. Rahmat Efendi, MPdI (0222028202 )**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2023**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2023	2023	Ganjil	1 Tahun

### C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2031404	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia

### A. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Al-Baqarah (2): 222
Ayat alquran	<p>إِنَّ أَهْلَ دِيْبٍ التَّوَابِينَ وَدِيْبٍ النَّمِطَةِ هَرِينِ</p>
Artinya	Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri
Hadits	<p>عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ دِيْبٌ الطَّيِّبِ نَظِيفٌ دِيْبٌ النِّظَافَةِ كَرِيْمٌ دِيْبٌ النِّكْرَمِ جَوَادٌ دِيْبٌ الْفَوْاقِ نَوَالٍ نَبِيٌّ تَكْرَمِ</p>
Artinya	Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.” (HR. Tirmidzi)

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Heru Supriyatno	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Nama	Peran	Tugas
Rahmat Efendi	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Puji Rahayu	Mahasiwa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Roni sudiyono	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

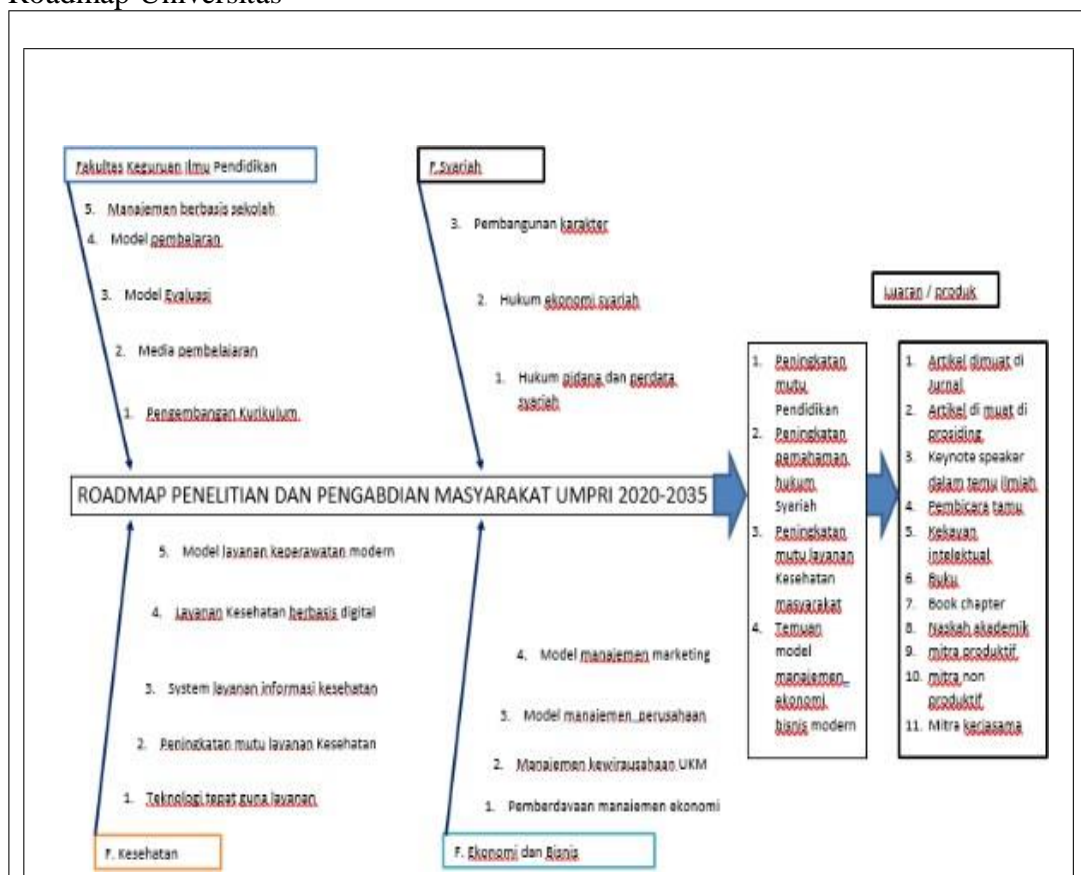
### 3. Mitra Penelitian


Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

### 4. Luaran dan Target capaian

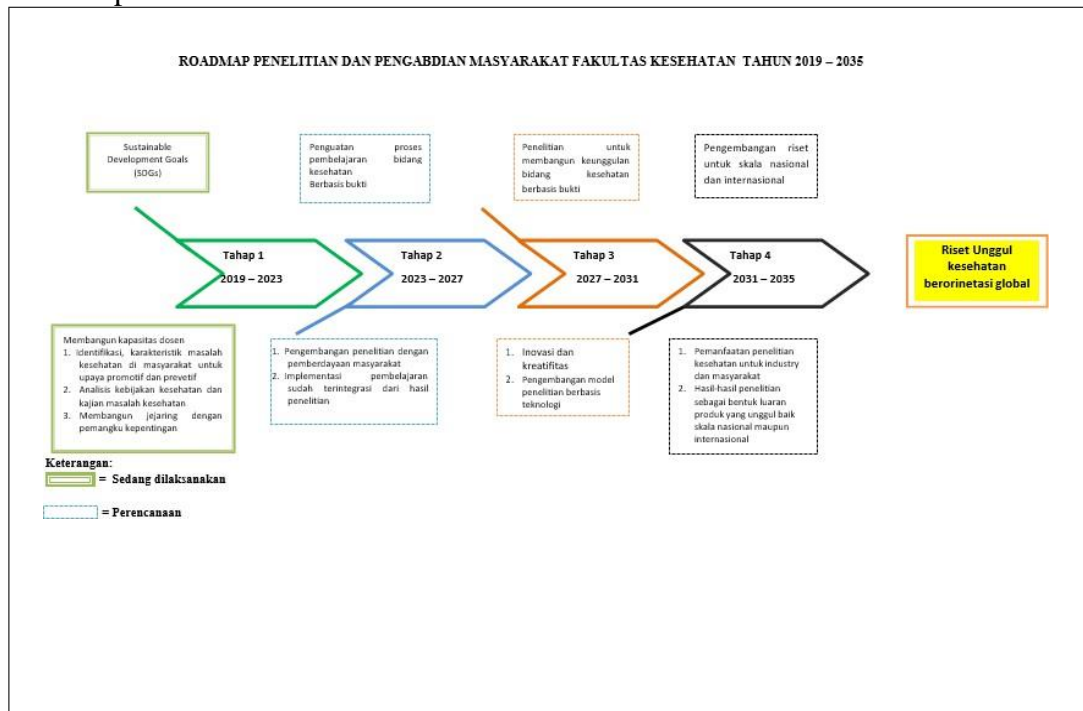
Tahun	Jenis Luaran

### 5. Roadmap Universitas

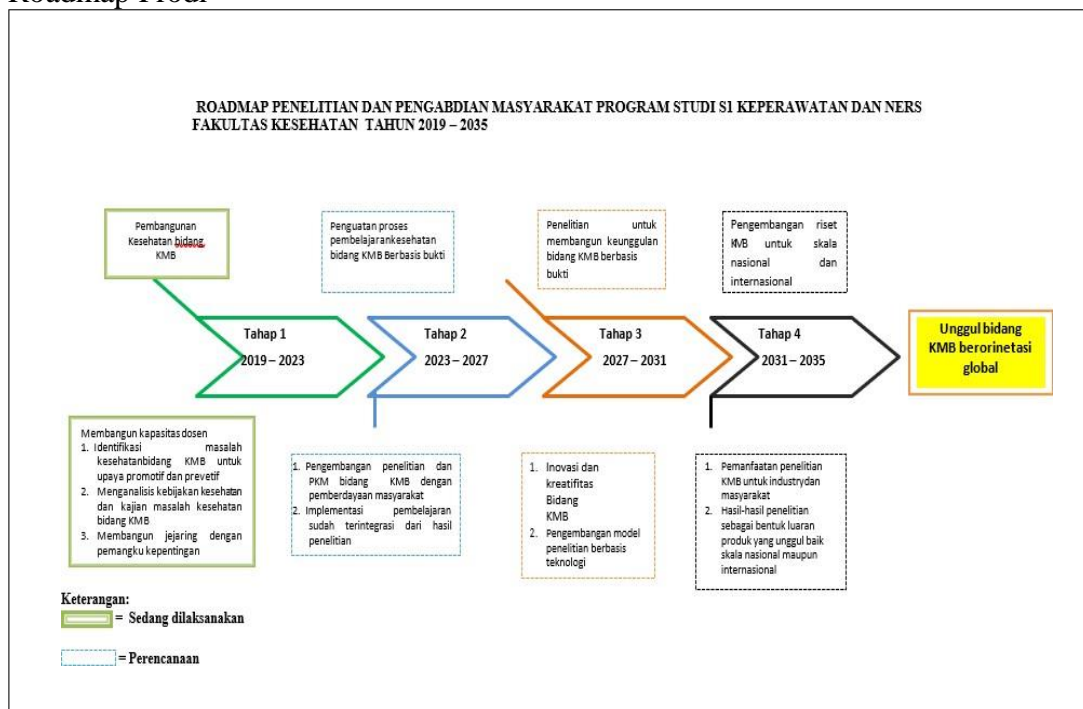



	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 6. Roadmap Fakultas

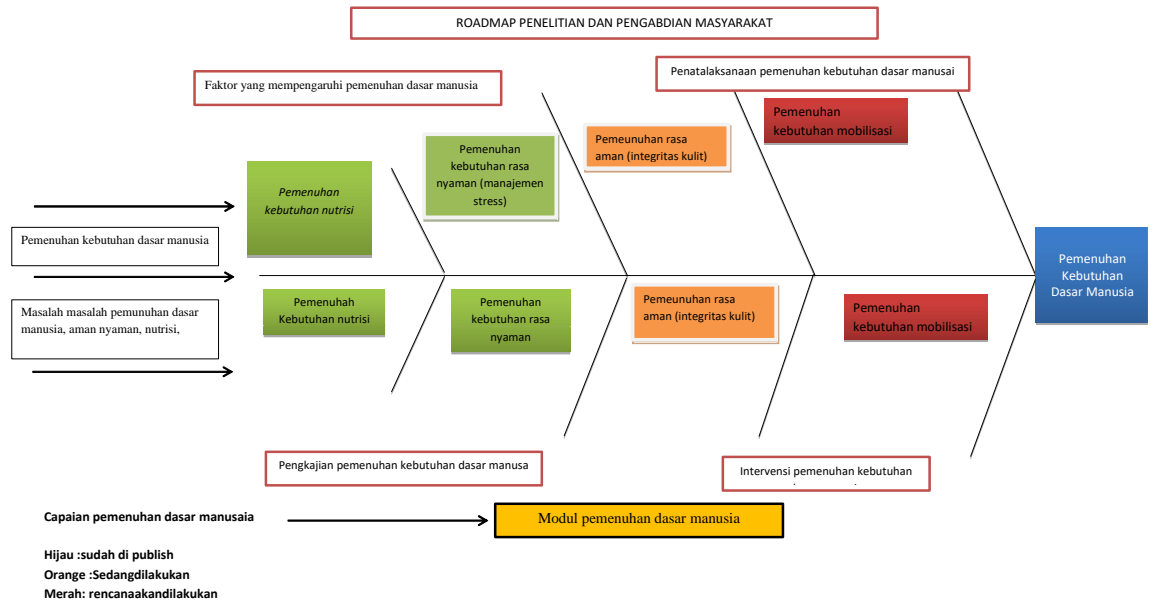


## 7. Roadmap Prodi




	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 8. Roadmap dosen

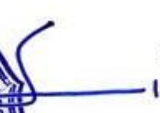



## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu
2. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Heru Supriyatno, S.Kep, M.Kes
b. NIDN	: 0208067804
c. Jabatan /golongan	: Asisten Ahli/ IIIb
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 085269988878
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Rahmat Efendi
b. NIDN	: 0222028202
5. Anggota Peneliti 2	
a. Nama lengkap	: Puji Rahayu
b. NIDN	:
6. Lokasi PkM	: Ponpes Roudhotul Quran Bandung Baru Kec. Adiluwih Kabupaten Pringsewu
7. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Desember 2023	
Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
 Elma Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	 Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0223108601

## 5. Isi Penelitian

### a. Abstrak:

Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik. Angka kejadian scabies di dunia diperkirakan mencapai 300 juta kasus per tahun. Prevalensi scabies di seluruh Indonesia antara 4,60%-12,95%. Faktor yang berperan pada tingginya angka kejadian scabies terkait dengan rendahnya tingkat kebersihan diri (personal hygiene), akses air yang sulit, dan kepadatan hunian, sanitasi lingkungan. Tingginya hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan perpindahan dan infestasi tungau scabies. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an sebanyak 124 santri dengan jumlah sampel diambil 95 orang menggunakan tehnik simple random sampling. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan uji chi square.

Hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar dengan usia 14-15 tahun (40%), dan tingkat terbanyak adalah Madrasah Aliyah (MA) (51,6%). Kepadatan hunian sebagian besar mendiami kamar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 70 orang (73,7%) dan kejadian scabies sebanyak 40 orang (42,1%). Ada hubungan kepadatan hunian terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan p value: 0,004. Sehingga pihak pondok perlu meningkatkan promosi kesehatan tentang cara mencegah penyebaran scabies, seperti menjaga kebersihan diri, menghindari berbagi barang-barang pribadi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

### b. Kata Kunci : Kepadatan Hunian, Scabies

### c. PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis* yang termasuk dalam kelas Arachnida Scabies (kudis) merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau yang mampu membuat terowongan di bawah kulit dan ditularkan melalui kontak manusia (Kauffman & Elston, 2022). Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik. Angka kejadian scabies di dunia diperkirakan mencapai 300 juta kasus per tahun. Sebagian besar literatur bahwa scabies paling banyak terjadi pada anak-anak dibandingkan orang dewasa.

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian Scabies pada tahun 2019 sebanyak 130 juta orang di dunia. Menurut Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS) kejadian Scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Menurut WHO angka kejadian scabies di dunia sekitar 100–200 juta kasus, dengan 455 juta insiden setiap tahunnya. Sebesar 31% prevalensi scabies pada anak berusia 10-12 tahun (Anderson & Strowd, 2017).

Berdasarkan data dari Global Burden Disease (GBD) yang meneliti pada 195 negara menyebutkan bahwa prevalensi scabies di Amerika Serikat sebesar 0,2%-10%. Eropa sebesar 0,1%-15%. dan Afrika sebesar 10%-20%. Wilayah dengan angka kejadian tertinggi adalah Asia Timur (136,32), Asia Tenggara (137,57), Oceania (120,34), Amerika Latin (99,94), dan Asia Selatan (69,41). Untuk lima negara dengan penderita scabies terbanyak nomor satu adalah Indonesia (153,86 kasus), Cina (138,25 kasus), Timor Leste (136,67 kasus), Vanuatu (131,59 kasus) dan Fiji (130,91 kasus) dari 100.000 orang (Karimkhani et al., 2017).

Prevalensi scabies di seluruh Indonesia antara 4,60%-12,95%. Scabies menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit utama di Puskesmas dan menempati urutan ketiga dari penyakit kulit tersering di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa scabies merupakan masalah kesehatan yang cukup serius (Khoiriyah et al., 2023).

Kejadian scabies diperkirakan terjadi sebanyak 3,8 juta setiap hari dan paling tinggi menyerang bayi dan anak-anak yang tinggal di daerah tropis dan negara dengan sumber daya yang rendah. Di beberapa wilayah, terutama di Pasifik, laporan prevalensi scabies sebanyak 20–30%, dengan prevalensi kejadian pada anak-anak > 50%. Negara dengan iklim tropis juga merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit scabies (Lilia & Novitry, 2022).

Faktor yang berperan pada tingginya angka kejadian scabies di negara-negara berkembang terkait dengan rendahnya tingkat kebersihan diri (personal hygiene), akses air yang sulit, dan kepadatan penduduk, sanitasi lingkungan. Tingginya hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan perpindahan dan infestasi tungau scabies. Oleh karena itu, angka kejadian scabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, pondok pesantren, dan panti asuhan (Khoiriyah et al., 2023).

Faktor pendukung yang juga mengakibatkan tingginya prevalensi scabies antara lain karakteristik dari lingkungan hunian yang meliputi kelembaban yang tinggi, rendahnya sanitasi, kepadatan, dan juga adanya malnutrisi, personal hygiene yang buruk, pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat (Husna et al., 2021).

Dampak dari kejadian scabies adalah akan mengganggu aktivitas keseharian akibat dari gejala gatal-gatal di seluruh tubuh yang bertambah di malam hari. Selain itu dapat mengganggu estetika tubuh akibat komplikasi yang lebih berat scabies dapat menyebabkan kerak dan sisik pada seluruh permukaan tubuh. Pada anak usia sekolah penyakit ini dapat mengganggu aktivitas belajar dan keseharian anak (Mayrona et al., 2018).

Studi pendahuluan didapatkan data bahwa penyakit kulit scabies adalah penyakit terbanyak yang diderita oleh para santri. Sekitar 90% santri pernah mengalami penyakit ini. Pengelola pondok pesantren mendeskripsikan bahwa penularan penyakit kulit ini sangat cepat di kalangan santri. Pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan dengan kepadatan hunian yang tinggi. Kondisi pondok pesantren yang kurang terjaga, memiliki sanitasi buruk, dan ruangan terlalu lembab serta kurangnya paparan sinar matahari secara langsung menyebabkan tingginya angka prevalensi scabies pada pondok pesantren. Kebanyakan santri yang terkena scabies adalah santri baru yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga santri tersebut masih sering mandi secara bersama-sama, saling bertukar pakaian, handuk, dan sebagainya yang dapat menyebabkan tertularnya scabies (Khoiriyah et al., 2023).

Hasil kajian literatur oleh (Husna et al., 2021) tentang Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Scabies di Indonesia atas 12 jurnal yang berasal dari database ProQuest, Science Direct dan Google scholar antara tahun 2010-2020 diperoleh hasil bahwa faktor-faktor terkait dengan kejadian scabies adalah faktor personal Hygiene, kondisi sanitasi lingkungan, kondisi fisik air bersih, umur, jenis kelamin, lama tinggal, kepadatan hunian kamar, luas ventilasi kamar, dan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Pondok Pesantren di Indonesia diantaranya oleh (Mayrona et al., 2018) dengan hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara praktik sanitasi lingkungan dan kejadian scabies. Penelitian (Lilia & Novitry, 2022) di Panti Asuhan Nur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Komerling Ulu dengan hasil ada hubungan antara kepadatan hunian dan ventilasi dengan kejadian Scabies. Penelitian oleh (Ubaidillah, 2021) di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta dengan hasil variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian scabies yaitu kebersihan tempat tidur, kepadatan hunian dan sarana pembuangan sampah.

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an merupakan salah satu pondok yang ada di Bandung Baru Kabupaten Pringsewu yang didirikan pada tahun 2015 dengan kurikulum pembelajaran menekankan pada hafalan Qur'an, Diniyah kitab-kitab kuning, menyangkut tafsir jalalain, hadits dan kegiatan pondok pesantren lainnya secara umum. Pondok ini memang baru berdiri beberapa tahun sehingga fasilitas huniannya masih terus dikembangkan untuk mengikuti perkembangan jumlah santri di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil kunjungan pra survey ke Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu pada bulan September 2023 diperoleh gambaran tentang kejadian scabies terdapat 38 orang (22,49%) santri yang terkena scabies dari keseluruhan 169 orang. Angka kejadian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa Pondok pesantren lain di Kecamatan Adiluwih seperti Pondok Zamais, Pondok Babussalam dan Pondok Pesantren Babussalam dimana angka kejadian scabies lebih rendah < 10% dari jumlah santri, dan kondisi fisik dari pondok pesantrennya yang lebih luas sehingga hunian setiap kamarnya tidak terlalu padat.

Hasil wawancara dengan para santri didapatkan informasi bahwa sebagian santri menempati kamar dengan jumlah anak yang cukup padat yaitu

sebanyak 12-14 anak dengan rata-rata ukuran kamar 24 m<sup>2</sup>, selain itu juga terdapat anak yang mengalami scabies atau yang biasa mereka sebut sebagai kudis. Dari hasil pengamatan awal juga didapatkan gambaran mengenai kondisi kamar tempat tinggal santri yang masih terdapat ruangnya yang belum memenuhi syarat kesehatan seperti ventilasi yang kurang, pencahayaan dan dinding yang lembab dan terkadang banyak santri yang tidur dalam satu kamar secara bersamaan.

#### d. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri yang tinggal di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang berjumlah 124 santri. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 95 responden yang diambil menggunakan teknik *sample random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisioner dan lembar observasi luas kamar. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan *chi square*.

#### c. HASIL

##### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 12-13	22	23,2%
	b. 14-15	38	40%
	c. 16-17	35	36,8%
3	Tingkat		
	a. MTs	36	48,4%
	b. MA	49	51,6%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 95 responden di Ponpes Roudlotul Qur'an Bandung Baru Tahun 2023 sebagian besar dengan usia 14-15 tahun (40%), dan tingkat terbanyak adalah Madrasah Aliyah (MA) (51,6%).

##### 2. Analisa Univariat

###### a. Kepadatan Hunian

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian**

No.	Kepadatan Hunian	Jumlah	Persentase
-----	------------------	--------	------------

1	Tidak memenuhi syarat sehat	70	73,7%
2	Memenuhi syarat sehat	25	26,3%
Jumlah		<b>95</b>	100%

Berdasarkan tabel 2. tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar santri mendiami kamar dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebanyak 70 orang (73,7%).

## b. Persepsi masyarakat terhadap ODHA

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi persepsi masyarakat terhadap ODHA**

No.	Kejadian Scabies	Jumlah	Persentase
1	Scabies	40	42,1%
2	Tidak Scabies	55	57,9%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan tabel 3. tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian scabies sebanyak 55 orang (57,9%).

## 2. Analisa Bivariat

### Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian Scabies

**Tabel 5. Hubungan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023**

Kepadatan Hunian	Kejadian Scabies				Jumlah		<i>P</i> value	<i>OR</i>
	Scabies		Tidak Scabies		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak memenuhi syarat	36	51,4	34	48,6	70	100	0,004	5,559 (1,730- 17,865)
Memenuhi syarat	4	16	21	84	25	100		
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>42,1</b>	<b>55</b>	<b>57,9</b>	<b>95</b>	<b>100</b>		

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value  $0,004 < 0,05$  artinya ada hubungan kepadatan hunian terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Nilai OR yang diperoleh sebesar 5,559 yang berarti santri yang mendiami kamar yang padat atau tidak memenuhi syarat sehat memiliki risiko 5,559 kali lebih tinggi untuk terkena scabies dibandingkan dengan santri yang mendiami kamar yang memenuhi syarat sehat.

## **d. PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Hasil pengumpulan data di Ponpes Roudlotul Qur'an Bandung Baru Tahun 2023 sebagian besar dengan usia 14-15 tahun dan tingkat pendidikan terbanyak adalah Madrasah Aliyah (MA). Hasil ini menunjukkan Ponpes Roudlotul Qur'an Bandung Baru memiliki santri yang termasuk kategori remaja dengan tingkat pendidikan setara sekolah lanjutan tingkat atas.

Usia merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan. Kaitan usia dengan kesehatan adalah topik yang luas dan kompleks. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang seiring bertambahnya usia, seperti gaya hidup, genetik, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Kesehatan seseorang juga dipengaruhi oleh perilaku hidup sehat yang dilakukan sejak usia muda, banyaknya berinteraksi dengan orang dan perilaku hygiene yang kurang juga mempengaruhi kejadian scabies pada usia remaja (Notoatmodjo, 2016).

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan juga terkait dengan perilaku kesehatan seseorang, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan memiliki perilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dikarenakan memang kedua jenjang pendidikan itu adalah jenjang pendidikan yang dipilih karena lebih menekankan pada kurikulum yang berlandaskan pada agama islam.

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian oleh Sunarno dan Hidayah (2021) di wilayah kerja Puskesmas Pejawan dengan hasil jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 56,3% dengan pendidikan sekolah menengah pertama 48,4%. Penelitian Ratnasari dan Sungkar (2016) di Pondok Pesantren X Jakarta Timur dimana karakteristik santri sebagian besar adalah remaja usia 14-15 tahun 87,3% dengan jenis kelamin perempuan 57,1% dan tingkat pendidikan Aliyah (MA) 58.7%.

Berdasarkan hasil ini diharapkan pihak yayasan untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik santrinya seperti menyediakan ruangan yang lebih luas dengan melakukan pengaturan isi dari setiap kamar dan fasilitas lainnya yang menunjang aktivitas dari para santri.

### **2. Analisa Univariat**

#### **a. Kepadatan Hunian**

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kepadatan hunian santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu dari 95 responden terdapat 70 orang (73,7%) yang mendiami kamar yang padat atau tidak memenuhi syarat sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri mendiami kamar yang padat atau tidak memenuhi syarat sehat.

Kamar yang tidak memenuhi syarat sehat adalah kamar yang didiami oleh santri yang lebih banyak dari standar kesehatan yaitu 2 orang dalam kamar ukuran 8 m<sup>2</sup>, dimana dari hasil penelitian ini sebagian besar kamar yang berukuran 24 m<sup>2</sup> didiami lebih dari 6 orang sehingga masuk dalam kategori tidak memenuhi syarat.

Hasil yang diperoleh terkait dengan kepadatan hunian sebagian besar santri tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi umum di sebagian besar pondok pesantren di Indonesia dimana memang terkadang mereka di tempat di kamar-kamar dengan ukuran yang tidak sesuai dengan syarat sehat dari sebuah ruangan

jika di lihat dari jumlah santri yang di tempatkan di kamar-kamar tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubaidillah (2021) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta dimana kepadatan hunian di tempat tersebut juga sebgain besar dengan kondisi yang tidak sehat sebesar 92,5%. Penelitian Lilia dan Novitry (2022) di Panti Asuhan An Nur Wilayah Kerja Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan kondisi juga sebagian besar kondisi kepadatan hunian yang tidak memenuhi standar sehat sebesar 78,6%.

Hasil yang diperoleh terkait dengan kepadatan hunian dari kamar-kamar santri di pondok pesantren tersebut dapat dimungkinkan karena kurangnya penyediaan sarana dan prasarana khususnya pondokan oleh pihak pondok pesantren jika dibandingkan dengan jumlah santri yang ada di pondok pesantren mereka.

#### **b. Kejadian Scabies**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 95 responden yang mengalami kejadian scabies sebanyak 40 orang (42,1%), Hasil ini menunjukkan bahwa angka kejadian scabies masih cukup tinggi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

Adanya santri dengan kejadian scabies tersebut berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap tanda dan gejala yang muncul yang mengindikasikan mereka mengalami kejadian scabies. Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei* varietas hominis yang termasuk dalam kelas Arachnida. Scabies (kudis) merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei* yang mampu membuat terowongan di bawah kulit dan ditularkan melalui kontak manusia (Kauffman & Elston, 2022).

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Ratnasari dan Sungkar (2016) di Pesantren X, Jakarta Timur dengan hasil pemeriksaan kulit menunjukkan bahwa 99 santri menderita scabies (51,6%). Penelitian Maryonara (2018) di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati dengan hasil yang lebih tinggi dimana angka kejadian scabies sebanyak 84,8%.

Hasil yang diperoleh terkait dengan masih tingginya kejadian scabies tersebut dapat dimungkinkan karena beberapa faktor yang menyebabkan kejadian scabies diantara yaitu kepadatan hunian kamar yang didiami oleh santri dan perilaku hygiene santri yang mendukung dalam penyebaran tungau scabies kepada sesama santri.

### **3. Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian Scabies**

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value: 0,004 artinya ada hubungan kepadatan hunian terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Nilai OR yang diperoleh sebesar 5,559 yang berarti santri yang mendiami kamar yang padat atau tidak memenuhi syarat sehat memiliki risiko 5,559 kali lebih tinggi untuk terkena scabies dibandingkan dengan santri yang mendiami kamar yang memenuhi syarat sehat.

Adanya hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian scabies tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa kepadatan hunian akan menyebabkan efek negatif terhadap kesehatan baik fisik maupun mental. Penyebaran penyakit menular pada kamar dengan kepadatan tinggi akan cepat terjadi. Pada ruangan yang padat, penyebaran penyakit menular akan lebih cepat terjadinya. Penyakit scabies dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung, namun yang paling sering adalah kontak langsung dan erat atau dapat pula melalui alat-alat seperti tempat tidur, handuk dan pakaian. Penularan scabies terjadi ketika orang-orang tidur bersama di satu tempat tidur yang sama di lingkungan seperti fasilitas asrama dan pemondokan, dimana dengan kondisi hunian yang padat menyebabkan kemungkinan untuk terjadinya kontak langsung antar santri yang menderita scabies dengan yang tidak menjadi lebih tinggi (Ubaidillah, 2021).

Hunian yang padat menjadikan kontak langsung antar santri menjadi lebih sering terjadi dan peluang untuk saling menggunakan perlengkapan seperti alat mandi, alat tidur dan pakaian antar santri berpeluang lebih tinggi yang menjadikan kemungkinan untuk tertular tungau scabies menjadi lebih tinggi pula. Segala aktivitas tersebut menjadikan santri yang sehat menjadi lebih berisiko tertular tungau scabies dan jika perilaku dari santri tersebut juga mendukung seperti kebersihan diri kurang, dan kebersihan lingkungan tidak memadai maka mereka juga akan terjangkit scabies (Khoiriyah, dkk, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh (Husna et al., 2021) tentang Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Scabies di Indonesia atas 12 jurnal yang berasal dari database ProQuest, Science Direct dan Google scholar antara tahun 2010-2020 diperoleh hasil bahwa kepadatan hunian kamar berhubungan dengan kejadian scabies. Hasil penelitian oleh Mayrona et al., (2018) di Ponpes Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati dengan hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara praktik sanitasi lingkungan dan kejadian scabies. Penelitian Lilia & Novitry (2022) di Panti Asuhan Nur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Komerling Ulu dengan hasil ada hubungan antara kepadatan hunian dan ventilasi dengan kejadian Scabies. Penelitian Ubaidillah (2021) di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta dengan hasil variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian scabies yaitu kebersihan tempat tidur, kepadatan hunian dan sarana pembuangan sampah

Hasil penelitian ini juga diperoleh adanya kondisi dimana terdapat responden dengan kamar yang memenuhi syarat sehat namun tetap menderita scabies, dimana hal tersebut dapat disebabkan karena faktor penyebab lain dari kejadian scabies seperti faktor perilaku masih sering mandi secara bersama-sama, saling bertukar pakaian, handuk, dan sebagainya yang dapat menyebabkan tertularnya scabies, demikian pula sebaliknya dimana ada santri dengan kondisi yang tidak memenuhi syarat namun tidak terkena scabies dapat dikarenakan perilaku hygiene nya yang baik sehingga ia terus menjaga kebersihan diri dan pakaian yang digunakan sehingga scabies tidak sempat menyerang tubuhnya karena selalu rutin membersihkan diri (Khoiriyah et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya nyata dari pengelola pondok pesantren untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasana pondokan yang lebih memenuhi syarat sehat dengan cara penempatan santri dalam kamar yang

lebih luas atau membagi santri dalam kamar dengan kuantitas yang tidak terlalu padat dan memberikan penyuluhan secara rutin kepada para santri mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan agar tungau scabies tidak berkembang biak di lingkungan pondok sehingga angka kejadian scabies juga dapat dihindari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat seperti dari pihak puskesmas dalam memberikan materi tentang kejadian scabies dan cara pencegahannya.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya dimana pengukuran data kejadian scabies hanya dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terkait dengan tanda dan gejala yang muncul yang diduga merupakan tanda dan gejala kejadian scabies tanpa melibatkan dokter untuk mendiagnosa penyakit tersebut.

#### **e. KESIMPULAN**

Karakteristik responden sebagian besar dengan usia 14-15 tahun (40%), dan tingkat terbanyak adalah Madrasah Aliyah (MA) (51,6%),Kepadatan hunian sebagian besar mendiami kamar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 70 orang (73,7%),Responden yang tidak mengalami kejadian scabies sebanyak 55 orang (57,9%),Ada hubungan kepadatan hunian terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Bandung Baru Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan p value: 0,004..

#### **f. DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, K. L., & Strowd, L. C. (2017). Epidemiology, diagnosis, and treatment of scabies in a dermatology office. In *Journal of the American Board of Family Medicine* (Vol. 30, Issue 1, pp. 78–84). American Board of Family Medicine. <https://doi.org/10.3122/jabfm.2017.01.160190>
- Egeten, et all. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019.
- Fadhlullah. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam pembinaan Kader Da'idi di Kabupaten Pesawarn*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gilson, R. L., & Crane, J. S. (2023). *Scabies* (NBC Bookshelft). StatPearls.
- Hidayati, A. N., Damayanti, Sari, M., Alinda, M. D., & Anggraeni, S. (2019). *Infeksi Bakteri di Kulit*. Airlangga University Press.
- Husna, R., Joko, T., & Magister Kesehatan Lingkungan, N. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Scabies Di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 29–39.

<https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1169>

Karimkhani, C., Colombara, D. V., Drucker, A. M., Norton, S. A., Hay, R., Engelman, D., Steer, A., Whitfeld, M., Naghavi, M., & Dellavalle, R. P. (2017). The global burden of scabies: a cross-sectional analysis from the Global Burden of Disease Study 2015. *The Lancet Infectious Diseases*, 17(12), 1247–1254. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(17\)30483-8](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(17)30483-8)

Kauffman, C. L., & Elston, D. (2022). Scabies. In *Emedicine Medscape* (Vol. 1).

Khoiriyah, Sukraeny, N., Alfiyanti, D., Renni, Y., Syahputra, M. Y., & Ayu, R. (2023). Upaya Preventif Dan Kuratif Masalah Kesehatan Kulit Berbasis Evidence Based Practice Pemanfaatan Bahan Alam. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–6.

Lilia, D., & Novitry, F. (2022). Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk Bersama dan Ventilasi dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Nur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022. *Jurnal Mandira Cendikia*, 1(1), 51–58. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>

Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Januari 2018 JKD*, 7(1), 100–112.

Munif, M. Z., Utomo, N. G. P., & Rosyanti, L. (2023). Efektivitas Penyuluhan Pengetahuan Mengenai Scabies pada Wali Santri Pondok Pesantren Darus Salam Torjun Sampang. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.36387/jiis.v8i1.1260>

Nihwan dan Paisun. (2019). *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*. Volume 2 (2019).

Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Scabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Medsains*, 7(1), 1–10.

Ubaidillah. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Scabies di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 89–93.

## 6. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link

HKI		-
-----	--	---